

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro tahun akademik 2024/2025 yang menjadi responden penelitian. Mahasiswa Akuntansi Perpajakan dipilih karena mempunyai latar belakang akademik di bidang keuangan dan perpajakan sehingga secara teoritis memahami konsep perpajakan, termasuk pajak yang melekat pada setiap pembelian barang atau jasa. Mahasiswa juga merupakan kelompok yang aktif memakai teknologi digital, termasuk layanan pembayaran berbasis *e-wallet* dalam melaksanakan transaksi non-tunai. Di sisi lain, mahasiswa berada pada kelompok usia yang relatif konsumtif sehingga mempunyai aktivitas konsumsi yang cukup tinggi. Dengan karakter tersebut, mahasiswa Akuntansi Perpajakan menjadi responden yang relevan dalam kajian ini karena mempunyai pemahaman terkait pajak, dan ikut langsung dalam aktivitas konsumsi digital.

Kajian ini mencakup semua 1.527 mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro dari angkatan 2022–2025. Teknik pengambilan sampel kajian ini yakni *proportional sampling* dengan memakai 30% dari populasinya di tiap angkatan. Jumlah kuisioner yang telah disebar pada tanggal 09 Februari 2026 sampai 27 Februari 2026 ialah mencapai 474 kuisioner pada mahasiswa akuntansi perpajakan Universitas Diponegoro. Berikut tabel informasi yang didapati dari pengumpulan data terlihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data

No	Angkatan	Jumlah Kuisisioner
1.	2022	92
2.	2023	117
3.	2024	110
4.	2025	140
Total		459

Sumber : Olah data Excel, 2026

Mengacu pada Tabel 4.1 bisa disaksikan mengenai kuantitas respondennya pada kajian ini ialah 459 mahasiswa yang berasal dari angkatan 2022 hingga 2025. Jumlah tersebut diperoleh dari 474 kuesioner yang telah disebar. Setelah dilakukan pemilahan data, sebanyak 15 kuesioner tidak memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian, yang terdiri atas 7 data duplikat, 5 kuesioner tidak valid karena terindikasi diisi secara tidak cermat (jawaban pada seluruh atau sebagian besar item diberikan dengan pola yang sama), serta 3 kuesioner tanpa identitas responden. Oleh karenanya hanya 459 data responden yang dinyatakan lolos untuk lanjut dalam proses analisis kajian. Selanjutnya, jumlah responden terbesar berasal dari angkatan 2025 mencapai 140 responden, sedangkan jumlah responden paling sedikit berasal dari angkatan 2022 mencapai 92 responden.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam kajian ini tujuannya memberi gambaran mengenai profil mahasiswa yang menjadi responden kajian. Partisipannya kajian ini terdiri atas mahasiswa aktif Prodi Akuntansi Perpajakan Undip yang berjumlah

459 responden. Data yang berkaitan dengan karakteristik respondennya tercerminkan di tabel 4.2

Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Angkatan	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
2022	Perempuan	78	84.8%
	Laki-laki	14	15.2%
2023	Perempuan	96	82%
	Laki-laki	21	18%
2024	Perempuan	86	78.2%
	Laki-laki	24	21.8
2025	Perempuan	105	75%
	Laki-laki	35	25%
Total Perempuan		365	79.5%
Total Laki-laki		94	20.5%

Sumber data : Olah data Excel, 2026

Mengacu pada tabel 4.2, tercerminkan bahwasanya perempuan mendominasi untuk menjadi responden. Dari total 459 responden, 365 responden (79,5%) merupakan perempuan, sedangkan 94 responden (20.5%) merupakan laki-laki.

Bila dilihat berdasarkan angkatan, responden perempuan mendominasi pada setiap angkatan, yakni angkatan 2022 mencapai 78 responden (84,8%), angkatan 2023 mencapai 96 responden (82%), angkatan 2024 mencapai 86 responden (78,2%), dan angkatan 2025 mencapai 105 responden (75%). Sementara itu, jumlah responden laki-laki pada masing-masing angkatan lebih sedikit dibandingkan responden perempuan.

Komposisi mahasiswa pada Program Studi Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro bisa tercermin berdasar kepada jenis kelaminnya. Data jumlah mahasiswa berdasar kepada jenis kelaminnya disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jumlah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	424	27,8%
Perempuan	1.103	72.2%
Total	1.527	100%

Sumber: *Single Sign On* Undip, 2026

Mengacu tabel 4.3 diketahui jumlah mahasiswa Prodi Akuntansi Perpajakan Undip didominasi oleh mahasiswa perempuan. Dari total 1.527 mahasiswa, mencapai 1.103 mahasiswa atau sekitar 72,2% merupakan perempuan, sedangkan mahasiswa laki-laki berjumlah 424 orang atau sekitar 27,8%. Kondisi ini memperlihatkan bahwa komposisi mahasiswa pada program studi tersebut lebih banyak didominasi oleh mahasiswa perempuan. Perbedaan komposisi gender tersebut menarik untuk diperhatikan karena kajian lain memperlihatkan bahwasanya gender memengaruhi pola dan perilaku konsumsi seseorang.

Dominasi responden perempuan konsisten dengan beberapa kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa gender termasuk faktor demografis yang punya pengaruh terhadap pola konsumsi individu. Kajian memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam perilaku konsumsi, disebutkan bahwa perempuan lebih cenderung memperhatikan tren, gaya hidup,

dan lebih responsif terhadap promosi dibandingkan laki-laki (Schiffman & Wisenblit, 2019; Solomon, 2021; Zhang et al., 2024). Perbedaan karakter memperlihatkan bahwa gender menjadi bagian dari faktor punya pengaruh terhadap kecenderungan konsumsi seseorang. Komposisi responden yang didominasi oleh perempuan dalam kajian ini menggambarkan karakter perilaku konsumsi mahasiswa yang menjadi objek kajian.

Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Jumlah Uang Saku per Bulan

Uang Saku/Bulan	Jumlah	Persentase
< Rp 1.500.000	185	40.3%
Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000	200	43.6%
> Rp 2.500.000	74	16.1%
Total		100%

Sumber data : Olah data Excel, 2026

Mengacu pada tabel 4.4, tercerminkan dimana mayoritas respondennya mempunyai uang saku Rp1.500.000–Rp2.500.000, yakni mencapai 200 responden (43,6%). Responden yang uang sakunya tidak sampai Rp1.500.000 tercatat mencapai 185 responden (40,3%), sedangkan responden dengan uang saku lebih dari Rp2.500.000 tercatat mencapai 74 responden (16,1%).

Tabel diatas juga memperlihatkan dimana mayoritas mahasiswa Prodi Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro sebagai subjek kajian mempunyai tingkat uang saku bulanan pada kisaran Rp1.500.000 – Rp2.500.000. Besarnya uang saku yang diterima mahasiswa dapat memengaruhi pola pengeluaran serta perilaku konsumsi dalam pola hidup keseharian. Mahasiswa lebih cenderung sering

melaksanakan aktivitas konsumsi bila mereka mempunyai uang saku yang lebih besar. Menurut Kotler, Keller, dan Chernev (2022), kemampuan finansial atau sumber dana yang dimiliki individu merupakan salah satu komponen yang menimbulkan dampak terhadap keputusan pembelian serta perilaku konsumsi seseorang. Lalu Schiffman dan Wisenblit (2020) menyatakan bahwa tingkat pendapatan atau sumber dana yang dimiliki individu akan memengaruhi pola pengeluaran serta kecenderungan konsumsi dalam memenuhi kebutuhan maupun keinginan. Selanjutnya, Putri dan Iriani (2020) menemukan bahwasanya uang saku memberi pengaruh pada perilaku konsumsi mahasiswanya, di mana mahasiswa dengan uang saku besar seringkali mempunyai pengeluaran yang lebih tinggi daripada yang kecil.

4.2 Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif berupaya untuk memperlihatkan karakter data kajiannya, seperti nilai minimalnya, maksimalnya, rata-ratanya (mean), dan standar deviasinya dari setiap variabelnya (Ghozali, 2021). Hasil pengolahan data terhadap 459 responden memakai SPSS dijabarkan di Tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan <i>e-wallet</i>	459	15,00	35,00	27,9717	4,42715
Literasi Keuangan	459	7,00	25,00	18,7887	3,45163
Tarif PPN	459	7,00	35,00	26,1852	4,18493
Perilaku Konsumtif	459	6,00	30,00	17,2571	4,94769

Sumber data: Olah data SPSS 26, 2026

Mengacu kepada hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.5, tercerminkan gambaran umum mengenai setiap variabel kajian yang meliputi penggunaan *e-wallet*, literasi keuangan, tarif PPN, dan perilaku konsumtif.

1. Variabel penggunaan *e-wallet* memperoleh nilai minimalnya 15 dan nilai maksimalnya 35, dengan nilai rata-ratanya 27,97 dan deviasi standarnya 4,42. Nilai rata-rata yang relatif tinggi memperlihatkan bahwa responden dalam kajian ini cenderung sering memakai *e-wallet* dalam melaksanakan transaksi sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa telah cukup familiar dengan sistem pembayaran digital dan memanfaatkan kemudahan transaksi non-tunai dalam aktivitas konsumsi.
2. Variabel literasi keuangan memperoleh nilai minimalnya 7 dan nilai maksimalnya 25, dengan nilai rata-ratanya 18,79 dan deviasi standar 3,45. Nilai rata-rata tersebut memperlihatkan bahwa secara umum responden mempunyai tingkat pemahaman keuangan yang cukup baik, terutama dalam memahami konsep pengelolaan keuangan, pengeluaran, dan aspek perpajakan yang berkaitan dengan aktivitas konsumsi.
3. Variabel tarif PPN memperoleh nilai minimalnya 7 dan nilai maksimalnya 35, dengan nilai rata-ratanya 26,18 dan deviasi standarnya 4,18. Nilai rata-rata yang cukup tinggi memperlihatkan dimana responden sangat memahami terkait keberadaan dan penerapan tarif PPN dalam aktivitas transaksi, terutama untuk barang dan jasa yang dikenakan pajak saat dibeli.
4. Variabel perilaku konsumtif memperoleh nilai minimalnya 6 dan nilai maksimalnya 30, dan nilai rata-ratanya 17,26 dan deviasi standarnya 4,95. Nilai

rata-rata memperlihatkan bahwa orang yang menjawab mempunyai kecenderungan perilaku konsumsi pada tingkat sedang, yang berarti mahasiswa masih melaksanakan aktivitas konsumsi tidak hanya karena kebutuhan, tetapi juga karena faktor keinginan dan kemudahan transaksi.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.3.1.1 Uji Validitas

Pengujian jenis ini dimaksudkan memberi validasi semua item pernyataan yang ada dalam kuesioner dapat mengukur konstruk. Uji Validitas memakai teknik Korelasi Pearson Product Moment memaksimalkan SPSS 25 yakni mengaitkan skor tiap poin pernyataannya dengan skor total variabelnya. (Ghozali, 2021). Nilai p-value juga dapat diinterpretasikan mengacu tingkat signifikansi (α), di mana p-value $< 0,01$ mempresentasikan tingkat signifikansinya yang tinggi, p-value $< 0,05$ memperlihatkan tingkat signifikansi yang kuat, dan p-value $< 0,10$ memperlihatkan tingkat signifikansi yang cukup (Ghozali, 2021). Hasil uji validitas bisa tercermin pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Penggunaan <i>e-wallet</i> (X1)	X1.1	0.566	0.091	0.000***	Valid
	X1.2	0.566	0.091	0.000***	Valid
	X1.3	0.563	0.091	0.000***	Valid
	X1.4	0.663	0.091	0.000***	Valid
	X1.5	0.677	0.091	0.000***	Valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
	X1.6	0.646	0.091	0.000***	Valid
	X1.7	0.710	0.091	0.000***	Valid
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0.789	0.091	0.000***	Valid
	X2.2	0.787	0.091	0.000***	Valid
	X2.3	0.624	0.091	0.000***	Valid
	X2.4	0.665	0.091	0.000***	Valid
	X2.5	0.544	0.091	0.000***	Valid
Tarif PPN (X3)	X3.1	0.391	0.091	0.000***	Valid
	X3.2	0.443	0.091	0.000***	Valid
	X3.3	0.440	0.091	0.000***	Valid
	X3.4	0.758	0.091	0.000***	Valid
	X3.5	0.783	0.091	0.000***	Valid
	X3.6	0.643	0.091	0.000***	Valid
	X3.7	0.734	0.091	0.000***	Valid
Perilaku Konsumtif (Y)	Y1	0.459	0.091	0.000***	Valid
	Y2	0.786	0.091	0.000***	Valid
	Y3	0.800	0.091	0.000***	Valid
	Y4	0.672	0.091	0.000***	Valid
	Y5	0.719	0.091	0.000***	Valid
	Y6	0.534	0.091	0.000***	Valid

*Catatan: $r\ tabel = 0.091$ ($df = 457$, $\alpha = 0.05$)

Sumber data: Olah data SPSS 26, 2026

Mengacu pada tabel 4.6 variabel penggunaan *e-wallet* (X1) didalamnya ada 7 poin pernyataannya, mendapatkan skor r hitung-nya ,563-0,710 dengan nilai signifikansinya 0,000. Nilai r tabel-nya 0,091 diperoleh dari distribusi *Pearson Product Moment* dengan 459 responden pada $\alpha = 0,05$. Keseluruhan pernyataan mendapatkan r hitung-nya $>$ r tabelnya (0,091) dan nilai Sig 0.000 artinya secara statistik signifikan pada $\alpha \leq 1\%$, alhasil keseluruhan pernyataan variabel penggunaan *e-wallet* dinyatakan valid.

Pada variabel literasi keuangan (X2) yang terdiri dari 5 item pernyataan, mendapatkan r hitung berkisar antara 0.544-0.789 dengan nilai signifikansi 0.000 artinya secara statistik signifikan pada $\alpha \leq 1\%$. Hal ini memperlihatkan seluruh item pada variabel literasi keuangan juga memenuhi kriteria validitas sehingga dinyatakan valid.

Variabel tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (X3) yang terdiri dari 7 item pernyataan, r hitung berkisar 0.391-0.783 dengan nilai signifikansi 0.000 artinya secara statistik signifikan pada $\alpha \leq 1\%$. Keseluruhan nilai r hitung-nya $>$ r tabelnya (0.091) dan Sig $<$ 0.01, menjadikan keseluruhan item variabel tarif PPN dikatakan valid.

Pada variabel perilaku konsumtif (Y) yang terdiri dari 6 poin pernyataan, dihasilkan r hitung antara 0.459-0.800 $>$ r tabelnya (0.091) dan dengan nilai signifikansinya 0.000 artinya secara statistik signifikan terhadap $\alpha \leq 1\%$. Kondisi ini memperlihatkan bahwa variabel perilaku konsumtif memenuhi kriteria dan dikatakan valid. Mengacu penjelasan diatas, dapat diperoleh kesimpulan

bahwasanya seluruh item pernyataan yang melekat dalam variabel penggunaan *e-wallet*, literasi keuangan, tarif PPN, dan perilaku konsumtif lolos uji validitas.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian jenis ini tujuannya mengkalkulasi konsistensitas instrumen kajian. Instrumennya yang reliabel mempresentasikan data yang serupa dan tetap untuk konteks pengukuran berulang. Maka, pengujian jenis ini diupayakan untuk menilai apakah semua pernyataannya dalam kuesionernya punya tingkat keandalan yang memadai. Uji reliabilitasnya akan memakai *Cronbach's Alpha* dengan SPSS. Sebuah instrumennya dibilang reliabel bilamana *Cronbach's Alpha* melebihi 0.70 (Sandu, 2015). Perolehan ujinya ada pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Standar Koefisien	N of Items	Keterangan
Penggunaan <i>e-wallet</i>	0.734	0.70	7	Reliabel
Literasi Keuangan	0.725	0.70	5	Reliabel
Tarif PPN	0.729	0.70	7	Reliabel
Perilaku Konsumtif	0.792	0.70	6	Reliabel

Sumber data: Olah data SPSS 26, 2026

Mengacu pada tabel 4.7, tercerminkan seluruh variabel kajiannya Cronbach's Alpha bernilai melebihi 0.70 yang memperlihatkan semua item kuesioner konsisten. Dengan demikian, seluruh variabel dibilang reliabel.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Pengujian jenis ini termasuk sebuah pengujian asumsi klasik yang dijalankan guna menganalisa residual berdistribusikan secara normal atau tidak. Residual distribusinya data yang normal sangat krusial dalam pengujian ini karena dapat mempengaruhi ketepatan hasil analisis yang dilaksanakan. Model regresinya yang baik itu tandanya distribusi datanya normal, menjadikan hasil analisis yang diperoleh mempunyai tingkat keandalan yang tinggi (Ghozali, 2021).

Pengujian jenis ini akan memakai Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS pada kajian ini. Menurut Ghozali (2021), residual dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya (Asymp. Sig.) melebihi 10%, sedangkan bila skor signifikansinya tidak sampai 10% maka residualnya tak berdistribusikan normal. Berikut ialah tabel hasilnya:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	459
Mean	0.0000000
Std. Deviation	4.42418067
Absolute	0.033
Positive	0.023
Negative	-0.033
Test Statistic	0.033
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: Olah data SPSS 26, 2026

Dari hasil di Tabel 4.8 memperlihatkan nilai Sig-nya pada 0,200 ($> 10\%$), alhasil residual berdistribusi normal. Kesimpulannya, model regresi bisa diteruskan ke analisis selanjutnya.

4.3.2.2 Uji Multikolineritas

Pengujian jenis ini dijalankan guna memahami di dalam model regresi ada tidaknya korelasi atau hubungan antar variabel independennya. Hal ini karena fakta bahwa model regresinya yang baik tak seharusnya memperlihatkan korelasinya yang tinggi antara variabel independennya, yang dapat berdampak pada ketepatan estimasi relasi diantara independennya dan dependennya (Ghozali, 2021).

Nilai *Tolerance* dan VIF dimaksudkan untuk menguji multikolinearitasnya, menurut Ghozali (2021). Bilamana skor *Tolerancenya* > 0.10 dan nilai VIF < 10 , itu maknanya bahwasanya tak ada multikolinearitas dalam model regresinya. Tapi bilamana skor *Tolerancenya* < 0.10 atau nilai VIF-nya > 10 , maka itu ada gejala multikolinearitasnya dalam model regresinya. Tabel 4.9 memperlihatkan hasil dari pengujiannya.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

	T	Sig.	Collinearity Statistics		Keterangan
			Tolerance	VIF	
Penggunaan <i>e-wallet</i>	8.410	0.000***	0.910	1.099	Tidak terjadi Multikolineritas
Literasi keuangan	-4.362	0.000***	0.905	1.105	Tidak terjadi Multikolineritas
Tarif PPN	0.783	0.434	0.889	1.125	Tidak terjadi Multikolineritas
a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif					

Sumber: Olah data SPSS 26, 2026

Mengacu pada tabel 4.9, tercerminkan bahwasanya variabel penggunaan *e-wallet* mendapatkan nilai tolerancinya 0.910 dan nilai VIF-nya 1,099. Kedua nilai memperlihatkan bahwa variabel penggunaan *e-wallet* tidak mengalami gejala multikolinearitas. Literasi keuangan tercatat nilai tolerancinya 0,905 dan VIF-nya 1,105, sedangkan variabel tarif PPN tercatat nilai tolerance 0,889 dan VIF 1,125. Seluruh nilai tersebut memperlihatkan tidak adanya multikolinearitas. Dengan demikian, semua variabel independen bebas dari multikolinearitas dan model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian jenis ini tujuannya melihat suatu model regresi mempunyai heteroskedastisitas atau variasi residual yang konstan dari beberapa pengamatan. Model regresi yang baik dianggap mempunyai heteroskedastisitas. Mungkin ada ketidakkonsistenan dalam estimasi model regresi bila ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Uji heteroskedastisitas memanfaatkan uji residual yang dilaksanakan dengan SPSS. Nilai signifikansi setiap variabel independen dibandingkan dengan residual ialah cara pemeriksaan dilaksanakan. Menurut Ghozali (2021), nilai signifikansi di atas 10% mempresentasikan bahwasanya dalam model regresinya tak ada heteroskedastisitasnya. Sebaliknya, nilai signifikansinya di bawah 10% memperlihatkan adanya heteroskedastisitas. Hasil pengujiannya dicerminkan pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Penggunaan <i>e-wallet</i>	0.372	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Literasi keuangan	0.602	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Tarif PPN	0.931	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Olah data SPSS 26, 2026

Mengacu kepada Tabel 4.10, tercerminkan dimana penggunaan *e-wallet* mempunyai nilai signifikansi mencapai 0.372, variabel literasi keuangan mencapai 0.602, dan variabel tarif PPN mencapai 0.931. Keseluruhan variabel independen tercatat signifikansinya di atas 10%. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya model regresinya kajian ini tak memperlihatkan gejala heteroskedastisitas.

4.3.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.3.1 Regresi Linier Berganda

Analisis ini akan dimanfaatkan guna melihat pengaruhnya independen atas dependennya. Analisis ini diupayakan guna memandang arah serta besarnya dampak tiap independennya atas dependennya dalam model kajiannya. Ghazali (2021), memaknai pengujiannya ini dimanfaatkan guna meninjau lebih dari dua variabel independennya berapa pengaruhnya terhadap satu dependennya. Analisa ini menentukan korelasi antar independennya dan dependennya serta peran per variabel independennya dalam memengaruhi dependennya. Tabel 4.11 memperlihatkan hasil dari analisisnya.

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.800	2.029		4.829	0.000***
Penggunaan <i>e-wallet</i>	0.413	0.049	0.370	8.410	0.000***
Literasi keuangan	-0.276	0.063	-0.192	-4.362	0.000***
Tarif PPN	0.041	0.053	0.035	0.783	0.434
a. Dependent Variable: Perilaku konsumtif					

Sumber: Olah data SPSS 26, 2026

Persamaan regresi yang dilihat di tabel 4.11 memperlihatkan hubungan antara penggunaan *e-wallet*, literasi keuangan, dan tarif PPN atas perilaku konsumtif. Mengacu tabel regresi linier berganda diatas diambil simpulan dimana:

1. Koefisien regresi penggunaan *e-wallet* tercatat 0.413 mempresentasikan bahwa setiap peningkatan penggunaan *e-wallet* akan meningkatkan perilaku konsumtif, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini memperlihatkan bahwa makin banyak mahasiswa yang memakai *e-wallet*, makin banyak mahasiswa yang akan berperilaku konsumtif.
2. Koefisien regresi literasi keuangan tercatat -0.276 mempresentasikan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh negatif atas perilaku konsumtif; lebih banyak literasi keuangan seseorang, lebih sedikit kemungkinan mereka berperilaku konsumtif.
3. Koefisien regresi tarif PPN mencapai 0.041 memperlihatkan bahwasanya tarif PPN punya pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Hal ini

mencerminkan bahwasanya meningkatnya tarif PPN kemungkinan besar diikuti oleh meningkatnya perilaku konsumtif, namun pengaruh tersebut relatif kecil dan tidak signifikan dibandingkan variabel lainnya. Oleh karenanya tarif PPN tidak memenuhi bila dijadikan sebagai variabel yang utama yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.

4. Mengacu hasil pengujian tersebut dapat diterima bahwa variabel penggunaan *e-wallet* dan tarif PPN mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, lalu literasi keuangan punya pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif.

4.3.3.2 Uji Parsial (Uji-T)

Pengujian jenis ini dimanfaatkan dalam dalam model regresi agar menentukan tingkat pengaruh independennya atas variasi dependennya. Uji T mengacu pada tingkat signifikansinya $\alpha \leq 1\%$, $\alpha \leq 5\%$, dan $\alpha \leq 10\%$. Parameter pengambilan keputusan dilandaskan pada nilai signifikansi (Sig.), yakni apabila nilai Sig. kurang dari tingkat signifikansinya (α), maka independennya punya pengaruh besar atas dependennya. Kebalikannya, bilamana skor Sig. melebihi 10%, maka independennya tak mempunyai pengaruh besar atas dependennya. Hasil pengujiannya dijabarkan pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Coefficients ^a			
Model	t	Sig.	Keterangan
Penggunaan <i>e-wallet</i>	8.410	0.000***	H1 : Diterima
Literasi keuangan	-4.362	0.000***	H2 : Diterima
Tarif PPN	0.783	0.434	H3 : Ditolak
a. Dependent Var: Perilaku konsumtif			

Sumber: Olah data SPSS 26, 2026

Mengacu pada Tabel 4.12, bisa disaksikan pengaruh independennya atas dependennya, yakni:

a. Penggunaan *e-wallet*

Variabel penggunaan *e-wallet* mempunyai t hitung 8.410 tercatat signifikansi mencapai 0.000 artinya secara statistik signifikan pada $\alpha \leq 1\%$, sehingga ditarik kesimpulan bahwa penggunaan *e-wallet* punya pengaruh signifikan atas perilaku konsumtif. Jadi, makin sering mahasiswa memakai *e-wallet*, maka pola perilaku konsumtif juga kian menguat. Mudahnya transaksi melalui *e-wallet* memungkinkan mahasiswa melaksanakan pembelian secara cepat dan praktis sehingga dapat mendorong perilaku konsumtif.

b. Literasi keuangan

Variabel literasi keuangan tercatat t hitungnya -4.362 dengan nilai signifikansinya 0.000 artinya secara statistik signifikannya pada $\alpha \leq 1\%$, sehingga ditarik kesimpulan bahwasanya literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan atas perilaku konsumtifnya. Nilai koefisien yang bernilai negatif memperlihatkan bahwa peningkatan level literasi keuangan seseorang, berakibat menurunkan tendensi perilaku konsumtif. Hal ini mencerminkan bahwasanya mahasiswa yang cermat mengenai pengelolaan keuangan lebih mampu mengontrol pengeluaran serta lebih bijak dalam melaksanakan konsumsi.

c. Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Variabel tarif PPN tercatat t hitungnya 0.783 dengan nilai signifikansinya 0.434 artinya secara statistik nilai signifikan lebih dari 10%, bisa diambil simpulan bahwasanya tarif PPN tidak mempunyai pengaruh signifikan atas perilaku

konsumtifnya. Hal ini mencerminkan perubahan atau keberadaan tarif PPN tidak secara langsung memengaruhi tingkat perilaku konsumtif mahasiswa. Kemungkinan besar mahasiswa tidak terlalu memperhatikan besaran pajak yang dikenakan pada suatu barang atau jasa ketika melaksanakan pembelian, sehingga tarif PPN tidak menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan konsumsi.

4.3.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian jenis ini akan memandang independennya secara serentak mempunyai pengaruh atas dependennya atau tidak. Pada kajian ini, uji F dipakai untuk menguji variabel penggunaan *e-wallet*, literasi keuangan, dan tarif PPN secara simultan punya pengaruh atas perilaku konsumtif. Menurut Ghozali (2021), uji F berusaha menganalisa seluruh independennya dalam model regresinya secara sama-sama mempunyai pengaruh atas dependennya. Pengujiannya memakai tingkat signifikansinya $\alpha \leq 1\%$, $\alpha \leq 5\%$, dan $\alpha \leq 10\%$. Parameter pengambilan keputusan dilandaskan pada nilai signifikansi (Sig.), yakni bilamana nilai Sig. kurang dari tingkat signifikansinya (α), maka independennya mempunyai pengaruh signifikan atas dependennya. Kebalikannya, bilamana skor Sig. melebihi 10%, maka independennya tidak mempunyai pengaruh besar atas dependennya. Hasil pengujian uji simultan (uji F) pada kajian ini bisa tercerminkan pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2247,059	3	749,020	38,017	0,000***
Residual	8964,606	455	19,702		
Total	11211,664	458			

Sumber: Olah data SPSS 26, 2026

Mengacu pada tabel 4.13, tercatat nilai f hitungunya 38.017 dengan nilai signifikansi mencapai 0.000 artinya secara statistik signifikan pada $\alpha \leq 1\%$, sehingga ditarik kesimpulan bahwasanya variabel penggunaan *e-wallet*, literasi keuangan, dan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) secara simultannya mempunyai pengaruh signifikan atas perilaku konsumtif. Maka, model regresinya kajain ini mencukupi syarat untuk memaparkan relasi diantara variabel independennya dan dependennya.

4.3.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dijalankan pada model regresi agar melihat besarnya kapabilitas variabel independen dalam mendefinisikan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dimaksudkan untuk melihat besarnya variabel penggunaan *e-wallet*, literasi keuangan, dan tarif PPN bisa menjabarkan variasi perilaku konsumtifnya. Menurut Ghozali (2021), nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1. Bila skor R^2 makin besar, maka makin besar pula kapabilitasnya independennya memaknai dependennya. Hasil pengujiannya bisa tercermin pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,448 ^a	,200	,195	4,43874

Sumber: Olah data SPSS 26, 2026

Mengacu pada tabel 4.14, dicatat nilai Adjusted R Squarenya 0,195. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya semua variabelnya bisa mendefinisikan variasi perilaku konsumtif mencapai 19,5%, sedangkan 80,5% dijabarkan faktor lainnya yang tak masuk pada kajian ini. Faktor tambahan yang kemungkinan memengaruhi perilaku konsumtif antara lain gaya hidup, pengaruh lingkungan pertemanan, promosi atau diskon, pengaruh media sosial, dan kontrol diri yang tidak dianalisis sebagai variabel dalam kajian ini.

4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

4.4.1 Penggunaan *e-wallet* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro

Merujuk hasil uji t-nya, memperlihatkan bahwasanya variabel penggunaan *e-wallet* mempunyai nilai signifikansinya 0.000 secara statistik signifikan pada $\alpha \leq 1\%$, jadi ditarik kesimpulan bahwasanya variabel penggunaan *e-wallet* mempunyai pengaruh besar atas perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil tercatat memperlihatkan makin sering pemakaian *e-wallet*, maka pola perilaku konsumtif mahasiswa juga meningkat.

Perolehan hasil ini dijabarkan melalui TAM yang mengemukakan bahwasanya penerimaan suatu teknologi diberi pengaruh oleh (persepsi

kemanfaatannya dan kemudahan penggunaannya (Davis, 1989; Venkatesh & Davis, 2000). Pada kajian ini, mahasiswa Prodi Akuntansi Perpajakan yang termasuk dalam Generasi Z cenderung menerima dan memakai teknologi pembayaran digital karena dianggap lebih praktis, efisien, dan mudah dipakai dalam melaksanakan transaksi sehari-hari.

Sebagai generasi yang tergolong *digital native*, Generasi Z mempunyai tingkat kedekatan yang tinggi dengan teknologi digital, termasuk layanan *financial technology (fintech)* seperti *e-wallet*. Hal ini membuat mahasiswa lebih terbiasa melaksanakan transaksi secara *cashless* dibandingkan memakai uang tunai (Priporas et al., 2020). Kemudahan tersebut memungkinkan mahasiswa melaksanakan transaksi dengan lebih cepat dan fleksibel, sehingga dapat meningkatkan frekuensi konsumsi.

Sejumlah strategi pemasaran digital yang dilaksanakan oleh penyedia layanan *e-wallet* seperti promo, *cashback*, diskon, dan *reward* juga dapat menjadi stimulus yang mendorong mahasiswa untuk melaksanakan pembelian. Strategi tersebut seringkali memicu *impulse buying*, yakni pembelian yang dilaksanakan tanpa persiapan sebelumnya (Liu et al., 2022). Kondisi ini memperlihatkan kemudahan teknologi yang dipadukan dengan berbagai insentif promosi berhasil meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif mahasiswa.

Hasil kajiannya ini senada dengan kajiannya Wardani et al. (2025) yang menyebutkan bahwasanya pemanfaatan *e-wallet* punya pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Generasi Z. Lalu kajian Salsabilla dan Yuhenni (2025) juga memperlihatkan bahwa penggunaan *e-wallet* mempunyai pengaruh

positif terhadap perilaku konsumtif Generasi Z. Dengan demikian, penggunaan *e-wallet* tidak semata-mata memberi kepraktisan dalam transaksi digital, tetapi juga dapat menjadi salah satu elemen yang mendorong meningkatnya perilaku konsumtif pada mahasiswa.

4.4.2 Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro

Merujuk hasil uji parsial (uji t) tercerminkan bahwasanya variabel literasi keuangan mempunyai nilai signifikansi mencapai 0.000 secara statistik signifikan pada $\alpha \leq 1\%$, jadi ditarik kesimpulan bahwasanya literasi keuangan punya pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif memperlihatkan bahwa literasi keuangan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan perilaku konsumtif. Maknanya, makin cakap literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka kecenderungan perilaku konsumtif akan mengalami penurunan.

Perolehan hasil ini memperlihatkan bahwa mahasiswa yang cermat mengenai keuangan justru lebih objektif dalam melaksanakan aktivitas konsumsi. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan pengeluaran, dan pemahaman terhadap konsep ekonomi dan perpajakan dapat membantu mahasiswa untuk menelaah terkait kebutuhan dan keinginan, sehingga mampu mengontrol pengeluaran dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Hasil ini dapat dijabarkan melalui konsep financial behavior, yakni perilaku individu dalam mengelola keuangan yang mencakup perencanaan, penganggaran, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan (Xiao & Porto,

2022). Individu yang cakap dalam literasi keuangan cenderung lebih objektif karena mampu memahami konsekuensi dari setiap keputusan konsumsi yang dilaksanakan.

Literasi keuangan terhubung dengan kapabilitas *self-control* dalam mengendalikan dorongan konsumsi. Individu yang cermat mengenai keuangan umumnya lebih mampu menunda keinginan untuk berbelanja barang atau jasa yang tidak *esensial* serta lebih mempertimbangkan prioritas pengeluaran (World bank, 2021). Maknanya, literasi keuangan tidak sekedar mendorong pengetahuan finansial, tetapi juga mendorong individu dalam mengontrol perilaku konsumsi.

Responden merupakan mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan yang secara akademik telah memperoleh pembelajaran mengenai pengelolaan keuangan, akuntansi, dan konsep perpajakan. Pengetahuan tersebut dapat membentuk cara pandang mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan yang rasional dan terarah, sehingga mampu menekan kecenderungan perilaku konsumtif dalam pola hidup keseharian.

Hasil kajian ini sebanding dengan penelitiannya Putri dan Indriastuti (2022) yang menyebutkan bahwa *financial literacy* punya pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Namun demikian, berbeda dengan kajiannya Oktaviani et al. (2023) yang menyatakan literasi keuangan punya pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dan kajiannya Aprilian dan Anggita (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak punya pengaruh atas perilaku konsumtif mahasiswa. Perbedaan hasil kajiannya tersebut dapat

disebabkan oleh perbedaan karakter responden, tingkat pemahaman keuangan, dan kondisi sosial dan ekonomi pada masing-masing kajian.

4.4.3 Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro

Mengacu hasil uji parsial (uji t) tercerminkan bahwasanya variabel tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) mempunyai nilai signifikansi mencapai 0.434 artinya secara statistik $\alpha < 10\%$, jadi ditarik kesimpulan bahwasanya tarif PPN tidak punya pengaruh signifikan atas perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil ini memperlihatkan keberadaan maupun perubahan tarif PPN tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan konsumsi mahasiswa. Kondisi ini diduga karena sebagian besar mahasiswa tidak mengonsumsi barang mewah dan lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga kenaikan tarif PPN belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap pola konsumsi mereka.

Secara teoritis, dalam konsep perpajakan, pajak konsumsi seperti PPN pada akhirnya akan ditanggung oleh konsumen karena biasanya telah dimasukkan ke dalam nominal barang atau jasa yang dibayarkan oleh konsumen (Mankiw, 2021). Namun dalam praktiknya, konsumen sering kali tidak secara langsung memperhatikan komponen pajak dalam harga tersebut. Mahasiswa cenderung lebih fokus pada harga akhir produk dibandingkan dengan besaran pajak yang dikenakan.

Konteks perilaku konsumsi mahasiswa, keputusan pembelian sering kali lebih dipengaruhi oleh faktor promosi, diskon, dan *cashback* yang dipasarkan oleh *platform digital* atau penyedia layanan pembayaran. Berbagai strategi pemasaran tersebut dapat memberi persepsi harga yang lebih murah sehingga mendorong

konsumen untuk melaksanakan pembelian, meskipun sebenarnya terdapat komponen pajak dalam harga produk tersebut (Kotler, Keller, & Chernev, 2022). Dengan demikian, stimulus pemasaran seperti promo dan potongan harga cenderung lebih diperhatikan oleh mahasiswa dibandingkan dengan keberadaan tarif PPN.

Responden merupakan mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan yang secara akademik telah mempelajari konsep perpajakan, termasuk mekanisme pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Secara teoritis, pengetahuan tersebut seharusnya membuat mahasiswa lebih memahami adanya unsur pajak dalam setiap transaksi konsumsi. Namun dalam praktik pola hidup keseharian, keputusan konsumsi mahasiswa tidak sepenuhnya didasari oleh pertimbangan pajak, melainkan lebih dipengaruhi oleh kemudahan transaksi digital, harga produk, dan berbagai insentif promosi yang tersedia. Hal ini memperlihatkan bahwasanya pemahaman akademik mengenai pajak tidak selalu secara langsung memengaruhi perilaku konsumsi dalam kehidupan nyata.

Hasil kajian ini bertolak belakang dengan kajiannya Sari et al. (2023) yang menyatakan bahwa perubahan tarif PPN punya pengaruh negatif atas perilaku konsumtif Generasi Z, dan kajiannya Irfansyah et al. (2025) menegaskan bahwa tarif PPN punya pengaruh negatif dan signifikan atas perilaku konsumtif Generasi Z. Perbedaan hasil kajian tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakter responden, tingkat perhatian terhadap kebijakan perpajakan, dan faktor-faktor lain seperti pengaruh promosi dan kemudahan transaksi digital yang lebih dominan dalam memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa.